

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN RETURN ON ASSET (ROA)  
TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA BANK PEMERINTAHAN  
(BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Nur Syawala Saputra<sup>1</sup> dan Mariaty Ibrahim<sup>2</sup>  
[Nursyawala\\_s@yahoo.com](mailto:Nursyawala_s@yahoo.com)

Program Studi Administrasibisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, Kampus Bina Widya Km.12,5  
Simpang Baru, 28293

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the effect Third Party Fund ( TPF ) and Return On Asset (ROA) against lending at Bank Government (BUMN).*

*In this study using secondary data obtained from Indonsia Stock Exchange (IDX) period 2008 – 2016. Samples were taken by purposive sampling and samples that met the selection criteria. Sample used as many as 4 banking companies. The analytical method used is the Multiple Linear Regression Analysis . Tests conducted on the hypothesis and the reliability of the data (classical assumption) using significant rate of 5 %.*

*From the results of tests performed on the simultaneous study showed that the level of mortgage Third Party Funds (TPF) and Return On Asset by F test significant influence is 0.000. The results partially by t test , to see the test results significant independent variable on the analysis of multiple factors affecting the loan portfolio in the Government -owned banks in Indonesia , it can be seen that the Third Party Funds variables are variables that significantly influence against lending at Bank government (BUMN) 0.000. By looking at the results of the coefficient of the independent variable return on asset (ROA) is a variable that does not significantly influence lending at Bank government (BUMN).*

*Keywords : TPF ( third party funds ), Return On Asset (ROA) and Lending*

## A. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan.

Menurut Undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014). Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana yaitu penyimpan dana atau kreditor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu peminjam dana atau debitor (Huda, 2014). Dalam perbankan ada 3 kegiatan usaha, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut (Kasmir, 2000).

Menurut Binangkit (2014), secara umum penyaluran kredit dipengaruhi oleh

dua sisi, yaitu dari sisi permintaan (demand) dan penawaran (supply), yang pada akhirnya bertemu pada titik keseimbangan. Sisi permintaan digambarkan ketika seorang calon debitur atau pihak yang membutuhkan dana akan mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Sedangkan sisi penawaran dalam penyaluran kredit perbankan digambarkan ketika suatu bank menawarkan kredit atau pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2011).

Penyaluran kredit perbankan memberikan arti penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kredit yang disalurkan semakin banyak oleh pihak perbankan maka semakin baik, karena berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Hal ini mencerminkan bahwa dengan adanya pembangunan di Indonesia yang semakin meningkat berarti perekonomian Indonesia juga dalam keadaan yang baik.

Pada saat krisis finansial global tahun 2008 – 2009 memberikan dampak buruk bagi perkembangan perekonomian dunia khususnya dunia perbankan. Krisis berawal dari Amerika Serikat ini membawa dampak luar biasa terhadap perekonomian dan sistem keuangan

semua negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Terjadinya krisis ini disebabkan oleh adanya Shadow Banking System dan mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat yang sangat ekspansif bernama Subprime 3Mortgage. Dalam mekanisme tersebut banyak peminjam dana yang mengalami kredit macet akibat tingginya tingkat suku bunga dan ketidakhati-hatian pemberian kredit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan di Amerika Serikat, sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan menderita kerugian. Keterkaitan sistem keuangan Amerika Serikat dengan pasar keuangan global pada akhirnya membawa dampak krisis tersebut bagi perekonomian dunia, termasuk perekonomian Indonesia. Kondisi kesulitan keuangan di Indonesia, juga terkena dampak krisis pada bank persero pemerintah (BUMN) yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Pada Oktober 2008 masing-masing bank pemerintah (BUMN) mengajukan permohonan bantuan likuiditas sebesar Rp 5 triliun. Dana tersebut bersumber dari uang pemerintah yang berada di BI. Maksud bantuan likuiditas Pemerintah ini agar bank tersebut tidak perlu mencari pinjaman dari luar negeri (Bank Indonesia, 2010).

Bantuan dana dari Bank Indonesia tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional yaitu digunakan untuk kegiatan usaha dan investasi dalam bentuk penyaluran kredit. Karena penyaluran kredit akan memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya (Dendawijaya, 2003). Berikut dapat

dilihat total penyaluran kredit pada bank pemerintah (BUMN) setiap tahun sejak bangkitnya dari krisis finansial global pada tahun 2008 – 2016.

Menurut Ismail (2010) Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

### **Fungsi Bank**

Fungsi perbankan Indonesia menurut pasal 3 UU No. 10/1998 tentang perbankan : *Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.*

Fungsi tersebut dikenal sebagai intermediasi keuangan (financial intermediary). Maksud dari intermediasi (perantara) adalah bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (savers) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (borrowers) untuk berbagai kepentingan. Nasabah penyimpan dana (savers) disebut juga dengan pemberi pinjaman (lenders). Posisi bank adalah sebagai perantara untuk menerima dan memindahkan / menyalurkan dana antara kedua belah pihak itu tanpa mereka saling mengenal satu sama lainnya. Fungsi perbankan lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fungsi Pembangunan (Development)  
Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat menunjang pertumbuhan perekonomian negara. Jika sistem dan kelembagaan industri perbankan baik, perbankan akan sangat bermanfaat bagi pembangunan

- Indonesia. Pemerintah dan masyarakat membutuhkan dana yang disediakan bank sebagai perantara untuk menggerakkan sektor riil. Pembangunan negara akan berjalan baik apabila perbankan turut terlibat dalam bentuk pembiayaan yang diperlukan.
- b. Fungsi Pelayanan (Services)  
Perbankan adalah jenis perusahaan dengan kegiatan utama berupa pemberian semua jasa yang dibutuhkan nasabahnya baik nasabah openyimpan dana maupun nasabah meminjam dana. Pelayanan ini pada dasarnya adalah memberikan semua kegiatan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh nasabah, sehingga nasabah memperoleh kemudahan dalam melakukan kegiatan transaksi keuangannya. Pelayanan yang prima atau service excellen adalah jenis pelayanan yang mampu memberikan harapan yang tertinggi dari nasabah terhadap pelayanan bank tersebut.
  - c. Fungsi Transmisi  
Merupakan kegiatan kegiatan perbankan yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keunagan yang disebut dengan uang giral. Maksud uang giral adalah jenis simpanan dana di bank yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan jenis simpanan uang tersebut umumnya dengan Tabungan/simpanan giro. Menurut Siamat ( 1995) fungsi bank pada umumnya adalah :
    - a. Bank sebagai tempat penghimpunan dana dari masyarakat yang aman dan terpercaya.
    - b. Bank sebagai lembaga penghimpunan dana dari masyarakat

- dan menyalurkan kembali ke masyarakat (kredit).
- c. Bank sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran.
  - d. Bank sebagai penyedia jasa-jasa pengelolaan dana dan trust atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan.
  - e. Bank juga memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.

### Dana Bank

Seperti halnya pada neraca perusahaan-perusahaan manufaktur, neraca suatu bank pun terdiri dari identitas:

Kekayaan/Assets = Utang/Liabilities  
+ Modal Sendiri/Net Worth

Sebelah kanan tanda sama dengan merupakan sumber dana bank serta sebelah kiri merupakan penggunaannya. Pada dasarnya sumber dana bank berasal dari simpanan giro, simpanan tabungan, deposito berjangka, pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank sentral dan perubahan dari pada modal sendiri.

Sedangkan penggunaan (*assets*), secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam: uang kas, pinjaman yang diberikan, pembelian surat-surat berharga, dan bentuk kekayaan yang lain misalnya tanah, gedung, peralatan dan sebagainya (Nopirin, 2000).

#### 1.4.2.1 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari kata *credaro* yang berarti “percaya”. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Dasar dari kredit adalah kepercayaan, oleh karena itu jika seseorang telah mendapatkan kredit berarti ia telah memperoleh kepercayaan. Suatu pemberian kredit terjadi apabila

didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan yang memberikan, kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktunya. Orang atau badan yang memberikan kredit disebut kreditur, sedangkan orang atau badan yang menerima kredit disebut debitur.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah besarnya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Dimana pihak-pihak yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:

a) Sumber dana bank

- 1) Sumber dana sendiri
- 2) Bank Indonesia

Terdiri dari:

1) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Berbentuk setoran jaminan, data transfer, surat berharga, pasar uang dan diskonto Bank Indonesia.

2) Likuiditas Bank Indonesia (LBI)

Berbentuk jaminan antara bank dan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia terutama kepada bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas. Dalam usaha menghimpun dana tersebut, sudah tentu bank mengenal sumber-sumber dana yang terdapat didalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula (Sari, 2012).

b) Sumber Dana Pihak Bank

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari

masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga “Dana Pihak Ketiga” ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat.

Secara umum kegiatan penghimpun dana ini dibagi kedalam tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1) Simpanan Giro (*Deand Deposit*).

Menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998, simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan disetiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau cara pemindah bukuan.

Tingkat laba atau profitability yang diperoleh oleh bank inilah biasanya diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan maka digunakanlah rasio ini. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula 44 tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank bank tersebut dari penggunaan asset (Himaniar Triasdini, 2010). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2003), alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya, oleh bank, juga

harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

Pengertian simpanan deposito menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian dengan bank.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013). Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah diperlukan metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan objek penelitian pada Bank Pemerintah Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jl. Jendral Sudirman No. 73, Pekanbaru Riau. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan data time series yaitu tahun 2008 -2016.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari sekumpulan objek yang akan dijadikan bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 – 2016 yaitu terdapat 47 bank.

Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bias mewakili dari keseluruhan populasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.9.1.1 Semua bank milik pemerintah (BUMN) yang terdaftar di BEI 2008 – 2016.

1.9.1.2 Mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan selama 9 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 23 dan Microsoft Excel 2010 untuk mempercepat pengolahan data, hasil yang didapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linear berganda yaitu Penyaluran Kredit (Y) sebagai variabel dependen dan dana pihak ketiga ( $X_1$ ), return on asset ( $X_2$ ) sebagai variabel independen.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Hasil Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau

tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan distribusi normal apabila *Asymptotic significance* > 0.05 (Ghozali, 2011).

**Tabel 3.16**

**Hasil Uji Normalitas Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN)**

**Tabel 3.18**

**Hasil Uji Multikolonieritas Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN)**

**Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
DPK	,396	2,52
ROA	,396	4
		2,52
		4

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: Hasil data olahan SPSS versi 23.0

Dari hasil pengolahan data atau melakukan uji multikolonieritas menggunakan SPSS 23.0 memperoleh hasil nilai VIF yaitu  $\leq 10$  dimana, nilai multikolonieritas dana pihak ketiga (DPK) dan return on asset (ROA) masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 2,524 dan 2,524. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapatnya hubungan multikolonieritas antar dana pihak ketiga (DPK) dan return on asset

(ROA) pada analisis tersebut. Dengan demikian data terbebas dari multikolonieritas.

### 3.1.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik dengan uji *scatterplot* serta uji glejser.

*Scatterplot* digunakan dengan melihat grafik antar nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZRESID dengan residunya ZPRED. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dengan sumbu X menjadi residu (Y prediksi - Y sesungguhnya).

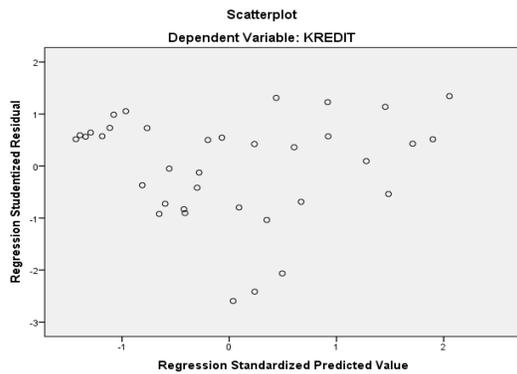
Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik plot adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2009: 37):

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik untuk pengujian heteroskedastisitas baik untuk model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar III.1 berikut ini:

**Gambar 3.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN)**



Sumber: Hasil data olahan SPSS versi 23.0.

Dengan memperhatikan grafik Scatterplot pada gambar 3.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik diatas sumbu X ataupun sumbu Y, serta titik-titik berkumpul disuatu tempat tertentu dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena antara variabel independen tidak saling mempengaruhi

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3.19**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN)**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------------------	---	------

	B	Std. Error	Coefficients	
			Beta	
1 (Constant)	-15617,187	13927,000		,270
DPK	7,180	1,000	,955	,000
ROA	6269,625	9222,212	,035	,500

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 23.0.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah diuji menggunakan SPSS versi 23.0 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u$$

$$\hat{Y} = -15617,187 + 0,809 DPK + 6269,625 ROA$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- 1) Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = -15617,187 yang berarti jika dana pihak ketiga (DPK) dan return on asset (ROA) bernilai nol, maka penyaluran kredit Bank Pemerintahan (BUMN) akan turun sebesar Rp. 15617,187.
- 2) Nilai koefisien dana pihak ketiga (DPK) sebesar 0,809. Artinya jika setiap kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp. 1000 akan mengakibatkan kenaikan kredit sebesar Rp. 809, dengan skala yang lebih besar jika DPK naik sebesar Rp. 1 juta maka kredit akan meningkat sebesar Rp. 809 juta, dengan asumsi return on asset konstan. Pengaruh signifikan dana pihak ketiga ini wajar dikarenakan

setiap dana yang dihimpun akan disalurkan kedalam bentuk kredit oleh pihak bank. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bernanke dan Blinder yang menjelaskan bahwa penawaran kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat ditawarkan oleh bank kepada masyarakat (Widyawati, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto (2012) memperoleh hasil penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia) periode tahun 2006-2011”. Dengan

- 3) alat analisis regresi linier berganda. Penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan Suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan capital adequacy ratio dan non performing loans berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Meskipun kredit merupakan usaha pertama perbankan dalam memperoleh keuntungan bukan berarti kredit satu-satunya produk bank yang menghasilkan keuntungan. Selain itu tingginya kredit yang disalurkan tentu juga memiliki resiko yang besar sehingga perlunya bank tetap menjaga agresifitasnya dibesarkan yang aman yaitu berkisaran antara 78 sampai 100%.

### 3.1.2 Hasil Uji Statistik

#### 3.1.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan return on asset (ROA) secara bersama-sama (simultan) terhadap penyaluran kredit. Untuk menentukan nilai F tabel, maka digunakan tingkat signifikan 5%.

**Tabel 3.20**  
**Hasil Uji Simultan Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN)**

*Sumber:* Hasil data olahan SPSS versi 23.0.

Hasil uji F (uji simultan) dapat dijelaskan pada tabel diatas dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  461,230 > nilai  $F_{tabel}$  3,27 dengan demikian berarti

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99387668 97,111	2	4969383 44793,55 5	461,23 0	,000 <sup>b</sup>
Residual	35554874 5,640	33	1077420 441,080		
Total	10294315 642,750	35			

a. Dependent Variable: KREDIT

b. Predictors: (Constant), ROA, DPK

Ho ditolak dan menerima Ha, dibuktikan juga dengan nilai signifikan F yaitu 0,000 maka dana pihak ketiga (DPK), dan return on asset (ROA) secara simultan atau serempak berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.22**  
**Hasil Uji Parsial Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN)**

Model	t	Sig.
1(Constant)	-1,122	,270
DPK	18,584	,000
ROA	,680	,501

**Coefficients<sup>a</sup>**

a. Dependent Variable: KREDIT

*Sumber:* Hasil olahan data SPSS versi 23.0.

1). Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  18,584 dengan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,689. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN). Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan uji t yang diperoleh yaitu 0,000 dengan standar signifikan 0,05 maka nilai signifikan dana pihak ketiga (DPK) lebih kecil dari 0,05. Dimana menjelaskan bahwa secara parsial dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2). Return On Asset

Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,680 dengan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,689. Dari hasil

perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , ternyata nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan return on asset (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan. Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan uji t yang diperoleh yaitu 0,501 dengan standar signifikan 0,05 maka nilai signifikan return on asset (ROA) lebih besar dari 0,05. Dimana menjelaskan bahwa secara parsial return on asset (ROA) tidak berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan return on asset (ROA) sebagai variabel independen terhadap jumlah penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Bank Pemerintahan (BUMN) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 - 2016. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana pihak ketiga pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2016 terus mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on asset pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2016 mengalami fluktuasi yang tidak stabil.

3. Penyaluran Kredit merupakan penawaran uang oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2016 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan penyaluran kredit pada masing-masing Bank di Indonesia sangat baik.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 - 2016. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank diikuti dengan kenaikan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Pemerintahan (BUMN). Semakin tinggi jumlah dana yang dihimpun oleh bank maka semakin meningkat kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat.
5. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 - 2016. Hal ini dikarenakan naik turunnya return on asset yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal perbankan. **4.2**

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditarik saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bank Pemerintahan (BUMN) sebaiknya tetap memperhatikan keseimbangan antara pengadaan dan penghimpunan dana terhadap penyaluran kredit, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara adanya kesediaan dana dengan penyaluran dana kredit.
2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan, diantaranya masih terbatasnya tingkat analisis data dan tidak dimasukkannya variabel-variabel lainnya kedalam penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan pengembangan dari penelitian ini dapat melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan diatas.
3. Bagi calon debitur apabila ingin meminjam dana ke bank agar memperhatikan variabel - variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit, karena hasil menunjukkan bahwa adanya variabel lain yang mempengaruhi penyaluran kredit.
4. Bagi Bank Pemerintahan (BUMN) diharapkan dalam menghimpun jumlah dana dari masyarakat dan return on asset harus diperhatikan dengan baik, karna variabel tersebut merupakan nilai debitur untuk melakukan permintaan kredit.
5. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Selain sektor perbankan peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini di sektor-sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga mampu memberikan gambaran yang

- lebih jelas dan pasti terhadap hasil penelitian.
- b. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat hendaknya penelitian berikutnya lebih memperhatikan periode waktu, karena waktu yang digunakan adalah dalam penelitian ini hanya memuat data bulanan dalam periode lima tahun. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah periode penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almanaseer, Mousa. 2014. The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC. *International Journal of Financial Research* Vol. 5, No. 3.
- Bank Indonesia. 2010. Sejarah Perbankan Indonesia: Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia 2017. Laporan Keuangan Bank BUMN: Pekanbaru.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- H.B. Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Huda, Galih Fahrul. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ismaulandy, W. 2014. Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum (Periode 2005 – 2013). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khairunnisa. Sheny. 2015. Pengaruh Non Performing Loan dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Telkom: Bandung.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga: Jakarta.
- Manurung, J dan Manurung, H.A. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku 1 Edisi Empat. Penerbit BPFE – Yogyakarta: Yogyakarta.
- Oktavianid and Irene Rini Pangestu. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008 – 2011). *Journal of Management*. Vol.1, No 2. 2012. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rahardja, Prathamadan Mandala. M. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Penerbit FEUI: Jakarta.
- Rahayu, Y.M.P. 2012. Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Kredit Yang

- disalurkan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Periode 2010 – 2011). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Brajaya: Malang.
- Sari, A.I.W 2012. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Pembangunan Nasional: Jawa Timur.
- Soelistyo. 2001. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Penerbit BPFE UGM: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif and R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Walisongo*. Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. Aceh : STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.
- Triasdini, Himaniar. 2010. Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Widyawati, Sasant dan Wahyudi, S.T. 2015. Determinan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan di Indonesia, *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Yuliana, Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL, Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008 – 2013. *Jurnal*
- Dinamika Manajemen*. Universitas Jambi: Jambi.